

PENDAMPINGAN PENGOLAHAN LAHAN SEBAGAI PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER PERTANIAN DI MA PLUS SUNAN DRAJAT 7 PALANG TUBAN

Nurul Fahmi¹⁾ Dwi Lestari²⁾, Fatkhiyatus Sholihah³⁾, Dina Nisaul Faiqoh⁴⁾,
Ngatirrohman⁵⁾, Muhammad Khoirul Umam⁶⁾, Ihya Sholahuddin Muhammad⁷⁾

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

Email : nurulfahmi@insud.ac.id, lestari280113@gmail.com¹⁾, fatkhiyatussholihah@gmail.com²⁾,
dinanisaul5919@gmail.com³⁾, athoirrohmanbaru@gmail.com⁴⁾, ukhoirul069@gmail.com⁵⁾,
jump.out5000@gmail.com⁶⁾

Diterima :
23 Nopember 2021

Direview :
26 Desember 2021

Disetujui :
30 Desember 2021

Abstrak : Setiap Lembaga Pendidikan pasti menyimpan potensi yang sangat banyak sekali, begitu juga dengan yang terdapat di MA Plus Sunan Drajat 7 Palang Tuban. Potensi yang ada sebisa mungkin dimanfaatkan dengan baik untuk berkembangnya sebuah lembaga pendidikan. Kegiatan pendampingan ini difokuskan dengan melakukan pengolahan lahan yang tersedia untuk kegiatan bercocok tanam pada kegiatan ekstrakurikuler pertanian, yang sebelumnya tidak dimanfaatkan secara maksimal. Metode yang kami gunakan yaitu Asset Based Community Development (ABCD) dalam penggalian potensi dan mengembangkannya. Melalui kegiatan pendampingan ini siswa-siswi dapat memperoleh pengetahuan tentang cara memanfaatkan lahan yang awalnya kering dan tandus kini berubah menjadi lahan yang dipenuhi tanaman yang dapat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

Kata Kunci : *Pendampingan, lahan, ekstrakurikuler*

Abstract : Every educational institution must have a lot of potential, as well as the MA Plus Sunan Drajat 7 Palang Tuban. The potential that exists as much as possible is put to good use for the development of an educational institution. This mentoring activity is focused on cultivating the available land for farming activities in extracurricular activities, which previously were not utilized optimally. The method used is Asset Based Community Development (ABCD) in exploring the potential and developing it. Through this mentoring activity, students can gain knowledge about how to use land that was originally dry and barren but now turns into land filled with plants that can be useful in meeting daily food needs.

Keywords : *Engagement, Land, Extracurricular*

Pendahuluan

Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Plus Sunan Drajat 7 Palang Tuban merupakan salah satu Madrasah yang terdapat di Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat 7. Berdiri pada tanggal 22 April 2020, berada dibawah induk MAN 1 Tuban. Yang di kepalai oleh Bapak Muhammad Muhyiddin, S.Pd.I. Sebuah lembaga pendidikan merupakan tempat belajar bagi peserta didik agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan

keterampilan dengan cara dibimbing, diarahkan, dan dibina oleh tenaga pendidik.¹ Dalam pendidikan diperlukan pelatihan secara terkoordinasi dan terarah, yakni dengan memiliki program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Di Madrasah Aliyah Plus Sunan Drajat 7 ini menyediakan berbagai macam ekstrakurikuler yang sifatnya wajib maupun pilihan untuk mewadahi segala macam potensi yang dimiliki siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebuah program yang sarannya untuk peserta didik dan pelaksanaannya di luar kelas atau di luar jam mata pelajaran dengan tujuan untuk membantu menumbuh kembangkan berbagai macam potensi-potensi yang ada. Seperti keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu yang berkaitan dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya maupun dalam membantu peserta didik mengetahui dan mengembangkan apa yang menjadi minat dalam dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan.² Ekstrakurikuler merupakan salah satu suplemen bagi peserta didik agar mereka dapat menemukan dan mengembangkan skill atau kemampuan yang mereka miliki. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler dapat mengisi kekurangan yang ada pada kegiatan intrakurikuler. Karena kegiatan ekstrakurikuler ini adalah bentuk pengembangan lebih lanjut dari materi pelajaran di luar yang telah di jadwalkan.

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilaksanakan di luar kegiatan intrakurikuler, dibawah pengawasan serta bimbingan dari kepala Madrasah, tenaga pendidik, serta Pembina dari ekstrakurikuler itu sendiri.³ Bentuk kegiatan ekstrakurikuler di setiap sekolah tentunya berbeda-beda diantaranya latihan bakat dan minat seperti olahraga, kesenian, karya tulis ilmiah, pecinta alam, pertanian, majalah dinding dan sebagainya. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang difokuskan dalam pendampingan ini adalah ekstrakurikuler pertanian. Karena sektor pertanian menjadi bagian penting dalam mendukung perekonomian nasional, apalagi bagi negara agraris seperti Indonesia. Seperti kita ketahui bahwa sektor pertanian merupakan sebagian besar mata pencaharian rakyat Indonesia.⁴ Dengan adanya lahan tanah, manusia dapat mengolahnya dengan sistem pertanian, yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber pangan.⁵ Tanah merupakan sumber daya alam yang kaya akan manfaat, salah satunya dapat menunjang kehidupan manusia dalam kegiatan ekonomi, dimana berfungsi sebagai lahan yang dapat digunakan untuk bercocok

¹ Slamet Nuryanto, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Al Irsyad 01 Purwokerto," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): 151–68, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1260>.

² Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.

³ Dedy Setyawan, Kanzul Fikri, and Sena Radya Iswara Samino, "PENDAMPINGAN DALAM PROSES KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUSIK SULING BAMBU SEBAGAI UPAYA MENGENALKAN ALAT MUSIK DAERAH SETEMPAT DI SD INPRES RUTOSORO," *Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 1 (2020): 79–87, <https://doi.org/10.38048/jalib.v1i1.87>.

⁴ Abduracman Adimihardja, "Strategi Mempertahankan Multifungsi Pertanian Di Indonesia," *Jurnal Litbang Pertanian* 25, no. 98 (2006): 99–105.

⁵ Nashiruddin Hanif, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Pertanian Hortikultura Di Dusun Junggo Desa Sukulilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), 26. <http://digilib.uinsby.ac.id/47408/>.

tanam.⁶ Karena potensi lahan kering untuk pengembangan pertanian di Indonesia sangatlah besar, diperkirakan mencapai 76 hektar yang berada di dataran rendah hingga tinggi dengan iklim basah dan kering.⁷

Fungsi Pertanian sangat banyak sekali mulai dari penyedia lapangan pekerjaan, sumber pangan, stabilisasi kualitas lingkungan, pemeliharaan nilai-nilai sosial budaya dan daya tarik bagi sebuah perdesaan (*rural amenity*), penyangga kestabilan ekonomi ketika terjadi krisis, penanggulangan berbagai faktor kemiskinan (*poverty alleviation*) dan jasa yang lainnya.⁸ Sesuai kondisi lingkungan yang terdapat di sekitar lembaga MA Plus Sunan Drajat 7 ini, kami memilih program “Pendampingan Pengelolaan Lahan Sebagai Pengembangan Ekstrakurikuler Pertanian Di MA Plus Sunan Drajat 7 Palang Tuban”. agar siswa dapat mengembangkan minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler pertanian ini. Karena untuk meningkatkan minat generasi muda pada bidang pertanian saat ini, sangat diperlukan suatu desain yang intensif dan terstruktur.⁹ Oleh karena itu pendampingan pengolahan lahan dirasa sangat cocok karena di dukung dengan adanya ketersediaan lahan yang ada, sehingga kami tinggal mengolah dan memanfaatkannya. Hal ini sangatlah efektif karena tidak perlu lagi untuk mencari dan menyewa lahan untuk bercocok tanam. Kegiatan ekstrakurikuler pertanian juga cocok dengan kehidupan masyarakat sekitar yang rata-rata bertani dan bercocok tanam. Kegiatan pendampingan ini mampu membantu siswa memperoleh bekal pengalaman dan ilmu di madrasah yang kemudian bisa ditularkan di rumah maupun masyarakat sekitar ketika mereka kembali ke rumah. Selain itu, kegiatan ini dapat dijadikan literatur bagi pembaca, saran untuk pengembangan dan pemberdayaan di sebuah lembaga pendidikan.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini adalah metode ABCD (*Asset Based Community Development*)¹⁰. ABCD merupakan teknik penelitian yang titik fokus pendekatannya adalah pada pemanfaatan asset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Pendekatan ini memiliki memandang bahwa masyarakat mempunyai sesuatu yang dapat dimanfaatkan, dapat diketahui dari asset dan potensi yang telah dimiliki

⁶ *Ibid*, 1.

⁷ Popi Rejekiningrum Nani Heryani, “Pengembangan Pertanian Lahan Kering Iklim Melalui Implementasi Panca Kelola Lahan,” *Jurnal Sumberdaya Lahan* Vol. 13 No (Desember 2019): 63–126.

⁸ Fahmudin Agus dan Edi Husen, Tinjauan Umum Multifungsi Pertanian, *Prosiding Multifungsi Pertanian* (2005), 2-3.

⁹ Agus Dwi Nugroho, Lestari Rahayu Waluyati, and Jamhari Jamhari, “Efforts to Attract Young Generation to Work in the Agricultural Sector in the Special Region of Yogyakarta,” *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area* 6, no. 1 (2018): 76.

¹⁰ Miftachul Ulum et al., *Panduan KKN ABCD (Asset Baset Community Development) Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan* (Pustaka Ilalang, 2021); Miftachul Ulum et al., “Pendampingan Pengolahan Ikan Gatul Sebagai Sumber Ekonomi Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Tanggul Rejo Manyar Gresik,” *KERIS: Journal of Community Engagement* 1, no. 1 (2021): 1–9.

sehingga mampu untuk diberdayakan dan dikembangkan dengan baik.¹¹ Untuk mengetahui asset apa saja yang dimiliki oleh masyarakat tentunya dibutuhkan sebuah wadah untuk mengenali dan menggali potensi tersebut. Karena ada banyak sekali asset yang dimiliki oleh masyarakat diantaranya asset sosial, ekonomi, lingkungan, pendidikan, dan sebagainya. Maka melalui sebuah wadah forum diskusi, didapatkan sebuah pengungkapan berbagai macam permasalahan, pengungkapan asset-asset yang belum tersentuh dimana hal ini bisa menjadi solusi atas permasalahan yang ada. Seperti halnya di MA Plus Sunan Drajat 7 Palang ini, melalui forum diskusilah kami dapat mengetahui potensi yang seharusnya dikembangkan untuk kemajuan lembaga ini, khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan pendampingan. Adapun secara terinci metode dalam pendampingan ini meliputi :

Tahap Discovery ini adalah terkait dengan pengungkapan hal-hal yang pernah dicapai di lembaga, pengalaman kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan, Prestasi membanggakan yang pernah diraih yang berhubungan dengan ekstrakurikuler pertanian.

Tahap Dream ini adalah terkait impian di masa mendatang yang hendak diwujudkan dari adanya pengolahan lahan pertanian, serta perubahan yang dapat dilakukan untuk mimpi-mimpi tersebut.

Tahap Define ini kami lakukan dengan memetakan asset yang dimiliki oleh lembaga, mencari tahu faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan asset yang ada. Sehingga dapat dikerucutkan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuh kembangkan lembaga ini.

Tahap Design ini kami lakukan dengan merencanakan program kegiatan, dan bentuk kegiatan pendampingan. Hal ini adalah untuk mewujudkan tahap dream.

Tahap Destiny ini terkait evaluasi dari program yang telah dijalankan secara keseluruhan. Serta memonitoring mulai tahap awal sampai akhir kegiatan pendampingan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

¹¹ Zulfarida Anggraheni dan Iza Hanifuddin, "Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Sayur Melalui Pendayagunaan Lahan Pekarangan Bersama Masyarakat Dusun Tegalrejo Lor," *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no.2 (2021): 56.



Hasil dan Pembahasan

Madrasah Aliyah Plus Sunan Drajat 7 ini terletak di Jl. Raya Rembes Gesikharjo Palang Tuban. Merupakan lembaga pendidikan formal yang berdiri tahun 2020, sehingga masih terbilang lembaga baru. Tetapi kuantitas siswanya sudah hampir kurang lebih ada 80 siswa yang mayoritas bermukimnya di pondok pesantren sunan drajat 7. Untuk tenaga pendidiknyanya berjumlah 14 guru dan rata-rata sudah se linier dengan mata pelajaran yang di ajarkannya. Meskipun lembaga ini terletak di daerah pesisir, tetapi memiliki kondisi tanah yang bagus untuk kegiatan pertanian, hal ini dibuktikan dengan hasil panen warga setempat yang sangat memuaskan.

Pelaksanaan pendampingan ini dilaksanakan di MA Plus Sunan Drajat 7 yang berada didalam lingkup Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat 7. Survei ini berawal ketika kita melakukan pengamatan di belakang lokal Madrasah Aliyah yang disitu terdapat lahan yang pernah digunakan untuk bercocok tanam namun tidak terawat, ditumbuhi rumput liar yang tinggi serta banyak tanaman yang layu mengering. Melihat hal ini tentunya muncullah ide pendampingan agar lahan yang ada dapat di dimanfaatkan sebaik mungkin.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan yang terhitung mulai dari tanggal 08 Agustus – 06 September 2021. Kegiatan ini dilaksanakan dalam jangka waktu satu minggu 2 kali yaitu setiap hari selasa dan kamis pada pukul 10.00 – 12.00 WIB. Yang terletak di lahan pertanian atau tepatnya dibelakang lokal Madrasah Aliyah. Sasaran dari kegiatan ini yaitu seluruh siswa siswi MA Plus Sunan Drajat 7. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan tim pendamping KKN dan Pembina ekstrakurikuler.

Kegiatan Pertama

Pada tahap yang pertama ini kami melakukan survei ke lembaga MA PLUS Sunan Drajat 7 Palang Tuban oleh pendamping dari segenap kelompok 19 KKN Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Kegiatan ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan Kepala Madrasah yakni Bapak Muhammad Muhyiddin, S.Pd.I serta pembina ekstrakurikuler pertanian yakni Bapak Rangga Adi Prasetyo. Dari hasil wawancara tersebut kami pun mulai observasi langsung ke lahan pertanian yang ada.

Selanjutnya yakni terbentuklah komunikasi dalam forum diskusi dimana disepakati bentuk dari pendampingan ini adalah melalui pengolahan lahan pertanian yang berada di belakang lokal Madrasah Aliyah. Kemudian mempersiapkan pendampingan secara substansial untuk menyusun kegiatan secara operasional dalam kegiatan pendampingan yang disusun dalam schedule dibawah ini :

No	Kegiatan	Minggu ke			
		1	2	3	4
1	Survei (Observasi & Wawancara)	X			
2	Koordinasi Program	X			
3	Perencanaan Program		X		
4	Menentukan Sasaran Program		X		
5	Observasi pertanian milik warga setempat		X		
6	Mempersiapkan Alat dan Bahan		X		
7	Proses Pendampingan pengolahan lahan		X	X	X
8	Evaluasi dan RTL				X



Gambar 1. Wawancara dengan pembina Ekstrakurikuler

Kegiatan Kedua

Pada pelaksanaan kegiatan kedua ini Bapak Pembina ekstrakurikuler dan tim pendamping melakukan penjangkaran minat kepada seluruh siswa-siswi yang akan terjun langsung di lapangan. Sehingga diperoleh untuk siswa laki-laki berjumlah 10 anak. Dan untuk siswi perempuan 15 anak. Total keseluruhan peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan ini adalah 25 anak. Adapun dalam pelaksanaan kegiatannya dibagi menjadi 2 kelompok, yakni kelompok putra setiap hari Selasa dan kelompok putri setiap hari Kamis.

Mengingat lokasi lahan pertanian ini berada di daerah pesisir, maka tidak semua jenis tanaman dapat tumbuh subur, maka dalam memilih jenis tanaman yang cocok, maka harus menyesuaikan dengan kondisi lingkungan, jenis tanah, serta suasana iklim disana. Sehingga dirasa kami perlu melakukan observasi pada sektor pertanian milik warga setempat, dimana rata-rata mereka menanam berbagai macam sayuran diantaranya : sawi, kacang tanah, cabai, lobak, labu, dsb. Selain itu kami melihat bahwa dalam proses perawatan tanaman cukuplah mudah, untuk tahap panen pun diperkirakan dalam kurun waktu 1-1,5 bulan sudah bisa di panen. Atas dasar pertimbangan hal-hal diatas kami pun mulai membeli bibit tanaman diantaranya : sawi, cabai, tomat, brokoli, dan terong.

Selanjutnya kegiatan ini dilakukan dengan terjun langsung pada lahan pertanian yang melibatkan seluruh peserta pendampingan, pembina serta tim KKN pendamping. Tahapan yang pertama yakni kami melakukan pembersihan lahan dengan cara pembabatan rumput serta tanaman pengganggu dengan menggunakan semprotan pembasmi rumput liar atau gulma. Selanjutnya dilakukan pengairan, dimana dalam pengairan lahan perlu kiranya juga memperhatikan sifat-sifat tanah disamping iklim seperti ketersediaan dan sumber air, serta kebutuhan air tanaman.¹² Setelah itu mulai mencangkul pada tanah kering yang sebentar lagi akan digunakan untuk media bercocok tanam.

¹² Undang Kurnia, "Prospek Pengairan Pertanian Tanaman Semusim Lahan Kering," *Jurnal Litbang Pertanian*, 2004.

Diatas lahan yang luasnya kurang lebih 45 meter kami membagi dengan beberapa gundukan tanah. Pada gundukan yang pertama dan kedua akan ditanami sawi dan brokoli, gundukan yang ketiga dan keempat ditanami tomat dan cabai, dan gundukan yang ke lima ditanami terong.



Gambar 2. Proses pengolahan tanah

Kegiatan Ketiga

Kegiatan ini merupakan tahap akhir pendampingan dimana setiap peserta diberi kesempatan untuk praktik bercocok tanam sesuai dengan prosedur yang telah diinstruksikan oleh tim pendamping pada lahan yang masih belum diolah. Pengolahan lahan dengan bercocok tanam ini bukan hanya sekedar meletakkan bibit di media tanam berupa tanah, tetapi juga memperhatikan bagaimana cara proses perawatannya, sehingga mendapatkan hasil maximal sesuai yang di inginkan.

Seluruh peserta sangat antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler ini karena mereka sebelumnya hanya mengetahui bagaimana teknik menanam melalui teori saja. Melalui pendampingan ini diharapkan siswa dapat mempraktikkan apa yang telah dipelajari, mengetahui secara teknis menanam yang baik, memiliki kepedulian terhadap lingkungan, mengetahui jenis bibit unggul guna mendapatkan hasil panen yang berkualitas, memiliki bekal pengetahuan dan keahlian yang dapat diterapkan ketika lulus dari sekolah, serta mampu mewujudkan kemandirian dan kedaulatan pangan bagi masyarakat.¹³

Dalam kegiatan evaluasi ini juga di lakukan rencana tindak lanjut dari program yang telah dibuat, Peserta diharapkan mampu mengola lahan dengan kegiatan bercocok tanam. Serta untuk melihat perkembangan dan perubahan selama proses kegiatan pendampingan.

Kesimpulan

Dalam kegiatan pendampingan pengolahan lahan sebagai pengembangan kegiatan ekstrakurikuler ini siswa-siswi dapat memperoleh pengetahuan tentang cara memanfaatkan lahan yang awalnya kering dan tandus kini berubah menjadi lahan yang

¹³ Idham., Made, Usman., and Pagiu, Salapu., "Pengelolaan Tanaman Terpadu Untuk Mewujudkan Kemandirian Dan Kedaulatan Pangan Masyarakat Di Kecamatan Dolo," *Program Studi Agroteknologi* 12, no. 3 (2018): 1–9.

dipenuhi tanaman yang nantinya dapat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Tidak hanya sekedar ilmu teori tetapi mereka juga dapat mengetahui secara langsung tahapan proses dalam pengolahan lahan. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini dapat lebih berkembang karena memiliki output dalam bentuk yang nyata ketika sudah dapat dipanen apa-apa yang telah di tanam bersama.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih disampaikan kepada Abah Kyai Ali Noko selaku pengasuh pondok pesantren sunan drajad 7 yang telah menyambut dan menerima kami dalam kegiatan KKN. Terimakasih disampaikan kepada Bapak Muhammad Muhyidin, S.PdI selaku kepala sekolah MA Plus Sunan Drajat 7 beserta seluruh jajaran staffnya yang bersedia bertukar ilmu dan pengetahuan. Terimakasih disampaikan kepada Bapak Nurul Fahmi, S.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah Membimbing, memberi saran dan masukan kepada kami dalam berjalannya kegiatan ini. Terimakasih disampaikan kepada Seluruh siswa-siswi MA Sunan Drajat 7 yang telah antusias menunjukkan api semangat mereka dalam kegiatan pendampingan.

Referensi

- Adimihardja, Abduracman. "Strategi Mempertahankan Multifungsi Pertanian Di Indonesia." *Jurnal Litbang Pertanian* 25, no. 98 (2006): 99–105.
- Idham., Made, Usman., and Pagiu, Salapu. "Pengelolaan Tanaman Terpadu Untuk Mewujudkan Kemandirian Dan Kedaulatan Pangan Masyarakat Di Kecamatan Dolo." *Program Studi Agroteknologi* 12, no. 3 (2018): 1–9.
- Kurnia, Undang. "Prospek Pengairan Pertanian Tanaman Semusim Lahan Kering." *Jurnal Litbang Pertanian*, 2004.
- Miftachul Ulum, Muslih, Nashihin, and Musbikhin. *Panduan KKN ABCD (Asset Baset Community Development) Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan*. Pustaka Ilalang, 2021.
- Miftachul Ulum, Nashihin Nashihin, Abdullah Zawawi, and Hisbulloh Huda. "Pendampingan Pengolahan Ikan Gatul Sebagai Sumber Ekonomi Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Tanggul Rejo Manyar Gresik." *KERIS: Journal of Community Engagement* 1, no. 1 (2021): 1–9.
- Nani Heryani, Popi Rejekiningrum. "Pengembangan Pertanian Lahan Kering Iklim Melalui Implementasi Panca Kelola Lahan." *Jurnal Sumberdaya Lahan* Vol. 13 No (December 2019): 63–126.
- Nugroho, Agus Dwi, Lestari Rahayu Waluyati, and Jamhari Jamhari. "Efforts to Attract Young Generation to Work in the Agricultural Sector in the Special Region of

Yogyakarta.” *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area* 6, no. 1 (2018): 76.

Nuryanto, Slamet. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Al Irsyad 01 Purwokerto.” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): 151–68.
<https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1260>.

Setyawan, Dedy, Kanzul Fikri, and Sena Radya Iswara Samino. “Pendampingan Dalam Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Suling Bambu Sebagai Upaya Mengenalkan Alat Musik Daerah Setempat Di Sd Inpres Rutosoro.” *Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 1 (2020): 79–87. <https://doi.org/10.38048/jalibc.v1i1.87>.

Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami. “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler.” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77.
<https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.

Penulis Pertama	: Nurul Fahmi	Email : nurulfahmi@insud.ac.id
Penulis Kedua	: Dwi Lestari	Email : lestari280113@gmail.com
Penulis Ketiga	: Fatkhiyatus Sholihah	Email : fatkhiyatussholihah@gmail.com
Penulis Keempat	: Dina Nisaul Faiqoh	Email : dinanisaul5919@gmail.com
Penulis Kelima	: Ngatoirrohman	Email : athoirrohmanbaru@gmail.com
Penulis Keenam	: Muhammad Khoirul Umam	Email : ukhoirul069@gmail.com
Penulis Ketujuh	: Ihya Sholahuddin Muhammad	Email : jump.out5000@gmail.com